

REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO AVIAN INFLUENZA



**D
I
S
U
S
U
N**

OLEH:

**BIDANG PENCEGAHAN & PENGENDALIAN PENYAKIT (P2P)
DINAS KESEHATAN KABUPATEN NIAS UTARA
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal sebagai flu burung, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza Tipe A dari famili Orthomyxoviridae. Virus ini secara alami menginfeksi burung liar dan unggas domestik seperti ayam, bebek, dan mentok. Berdasarkan tingkat patogenitasnya, virus ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Low Pathogenic Avian Influenza (LPAI) yang hanya memicu gejala ringan, dan Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI)—seperti subtype H5N1— yang sangat mematikan bagi unggas dan memicu angka kematian (mortalitas) yang sangat tinggi dalam waktu singkat.

Penyakit ini menjadi perhatian global karena sifatnya yang zoonosis, artinya virus dapat bermutasi dan melompat dari hewan ke manusia. Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang sakit, kotoran, atau lingkungan yang tercemar oleh virus tersebut. Ketika menginfeksi manusia, flu burung dapat menyebabkan gejala klinis yang parah, mulai dari gangguan pernapasan akut, pneumonia, hingga kegagalan fungsi organ yang berujung pada kematian.

Selain mengancam kesehatan masyarakat, wabah Avian Influenza membawa dampak kehancuran yang masif pada sektor ekonomi dan ketahanan pangan. Pemusnahan massal (culling) jutaan ekor unggas untuk memutus rantai penularan sering kali melumpuhkan industri peternakan dan merugikan peternak kecil secara finansial. Sifat virus yang terus bermutasi juga memicu kekhawatiran global akan potensi lahirnya varian baru yang dapat menular antarmanusia secara mudah, yang bisa memicu terjadinya pandemi baru.

Kabupaten Nias Utara memiliki risiko penularan Avian Influenza yang cukup signifikan karena wilayahnya memiliki populasi unggas yang besar, baik berupa peternakan ayam petelur/pedaging komersial maupun ayam kampung peliharaan warga. Interaksi yang tinggi antara peternak, pedagang, dan mobilitas transportasi unggas antar wilayah meningkatkan potensi masuk dan menyebarnya virus ini. Selain itu, adanya kawasan lahan basah dan persawahan luas di beberapa desa juga menarik kedatangan burung migran yang berpotensi menjadi pembawa (carrier) virus alami.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias Utara.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Nias Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.13
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Nias Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena Nias Utara tidak memiliki data kunjungan penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	18.41
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	89.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	66.60

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Nias Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai Rendah, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena anggaran yang tersedia lebih rendah dari pada yang dibutuhkan
2. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena belum tersedia SOP untuk pengelolaan specimen Avian Influenza, pengiriman specimen tidak langsung ke lab rujukan serta petugas laboratorium belum terlatih untuk pengambilan specimen Avian Influenza
3. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan karena Tim TGC Dinas Kesehatan Nias Utara belum memenuhi unsur yang ditetapkan
4. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena belum tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	53.90
Threat	12.00
Capacity	44.99
RISIKO	41.88
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Nias Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Nias Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 53.90 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.99 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.88 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen Avian Influenza	Kepala Dinas, Kepala Bidang P2P	September 2026	- Melibatkan petugas survim -Melibatkan petugas laboratorium, petugas zoonosis - SOP yg disusun terdiri dari prosedur pengambilan specimen, prosedur pengepakan, dan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					prosedur pengiriman - Ouput : Dokumen SOP
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan/peningkatan kapasitas petugas laboratorium dalam hal pengelolaan specimen Avian Influenza	- Kepala Bidang P2P, Pengelola Surveilans	Juli - Desember 2026	- APBD 2027 - Ouput : dokumen usulan TOR, RAB
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat edaran kewaspadaan Avian Influenza	- Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Zoonosis.	Agustus – Desember 2026	- Mendiseminasikan hasil pemetaan risiko Avian Influenza kepada Kasi, Kabid, Kadis - Edaran yang ditandatangani kepala Dinas Kesehatan - Edaran kewaspadaan untuk Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Surat edaran ini berdasarkan risiko bukan karena sudah atau belum adanya kasus - Surat edaran yang sudah ditandatangani harus disosialisasikan kepetugas puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Ouput : surat edaran kewaspadaan Avian

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					Influenza
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kembali Tim TGC Kabupaten Nias Utara sesuai Permenkes 1501 Tahun 2010	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P	Oktober 2026	- Tim TGC yang baru dilengkapi dengan SK yang baru - Ouput : SK Tim TGC
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi kewaspaan Avian Influenza ke 11 Puskesmas	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Promkes, Zoonosis.	Oktober 2026	- Metode sosialisasi melalui daring - Peserta sosialisasi klinisi, surveilans Puskesmas, Petugas zoonosis Puskesmas, Petugas Lab Puskesmas - Materi sosialisasi definisi operasional kasus Avian Influenza (Susp. Konfirmasi, Kintak erat), pelaporan kasus di SKDR, pengelolaan specimen (Pengambilan, Pengepakan, Pengiriman) - Ouput : Terlaksana kegiatan sosialisasi untuk ke 11 Puskesmas (bukti kegiatan)

Dikeluarkan di Lotu
Pada tanggal 08 Juni 2026
Kepala Dinas



Murnian Maruwu, S.Kep, Ns, M.Kep, M.Si
Perbina, / IVa
NIP. 19870417 201403 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori/Permasalahan	Man	Method	Mater ial	Money	Machin e
1	Kesiapsiagaan Laboratorium/belum tersedia SOP untuk pengelolaan specimen Avian Influenza, pengiriman specimen tidak langsung ke lab rujukan	Belum ditentukan petugas yang berkompeten untuk menyusun SOP Avian Influenza	Penyusunan SOP Avian Influenza belum menjadi prioritas karena belum pernah ditemukan kasus			
	Kesiapsiagaan Laboratorium/petugas laboratorium belum terlatih untuk pengambilan specimen Avian Influenza				Tidak tersedianya anggaran untuk melakukan pelatihan/peni ngkatan kapasitas petugas untuk pengambilan specimen Avian Influenza	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/Tim TGC Dinas Kesehatan Nias Utara belum memenuhi unsur yang ditetapkan		Penyusunan Tim TGC sebelumnya belum mengacu pada Permenkes No 1501 Tahun 2010			
	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/Kewaspada an Avian Influenza baru perhatian kepala bidang		Karena belum ada kasus Avian Influenza sehinga belum menjadi kewaspadaan			
3	Kesiapsiagaan Puskesmas/Belum ada sosialisasi tentang Avian Influenza ke Petugas Puskesmas		Karena belum ada kasus Avian Influenza sehinga belum menjadi kewaspadaan			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	belum tersedia SOP untuk pengelolaan specimen Avian Influenza, pengiriman specimen tidak langsung ke lab rujukan
2	petugas laboratorium belum terlatih untuk pengambilan specimen Avian Influenza
3	Tim TGC Dinas Kesehatan Nias Utara belum memenuhi unsur yang ditetapkan
4	Kewaspadaan Avian Influenza baru perhatian kepala bidang
5	Belum ada sosialisasi tentang Avian Influenza ke Petugas Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen Avian Influenza	Kepala Dinas, Kepala Bidang P2P	September 2026	- Melibatkan petugas survim -Melibatkan petugas laboratorium, petugas zoonosis - SOP yg disusun terdiri dari prosedur pengambilan specimen, prosedur pengepakan, dan prosedur pengiriman - Ouput : Dokumen SOP
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan/peningkatan kapasitas petugas laboratorium dalam hal pengelolaan specimen Avian Influenza	- Kepala Bidang P2P, Pengelola Surveilans	Juli - Desember 2026	- APBD 2027 - Ouput : dokumen usulan TOR, RAB
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat edaran kewaspadaan Avian Influenza	- Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Zoonosis.	Agustus – Desember 2026	- Mendiseminasikan hasil pemetaan risiko Avian Influenza kepada Kasi, Kabid, Kadis - Edaran yang

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					ditandatangani kepala Dinas Kesehatan - Edaran kewaspadaan untuk Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Surat edaran ini berdasarkan risiko bukan karena sudah atau belum adanya kasus - Surat edaran yang sudah ditandatangani harus disosialisasikan kepetugas puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Ouput : surat edaran kewaspadaan Avian Influenza
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kembali Tim TGC Kabupaten Nias Utara sesuai Permenkes 1501 Tahun 2010	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P	Oktober 2026	- Tim TGC yang baru dilengkapi dengan SK yang baru - Ouput : SK Tim TGC
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza ke 11 Puskesmas	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Promkes, Zoonosis.	Oktober 2026	- Metode sosialisasi melalui daring - Peserta sosialisasi klinisi, surveilans Puskesmas, Petugas zoonosis Puskesmas, Petugas Lab Puskesmas - Materi sosialisasi definisi operasional kasus Avian Influenza (Susp. Konfirmasi, Kintak

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					erat), pelaporan kasus di SKDR, pengelolaan specimen (Pengambilan, Pengepakan, Pengiriman) - Ouput : Terlaksana kegiatan sosialisasi untuk ke 11 Puskesmas (bukti kegiatan)

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Iradat Zega, S.Kep, MKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Nias Utara
2	Daniel Putra K. Harefa, S.Kep, Ns	Kepala Seksi Survim	Dinas Kesehatan Nias Utara
3	Mareti Nazara, S.K.M	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan Nias Utara